

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Lembaga keuangan adalah badan di bidang keuangan yang bertugas menarik uang dan menyalurkannya kepada masyarakat. Sedangkan menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan adalah badan usaha atau instansi di bidang jasa keuangan yang bergerak di bidang ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Fungsi dari lembaga keuangan adalah menyediakan jasa sebagai perantara untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Lembaga keuangan di Indonesia dibedakan menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank adalah lembaga yang pada umumnya didirikan atas kewenangan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang. Lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan yang memberikan berbagai macam jasa keuangan dan menarik dana dari masyarakat itu sendiri secara tidak langsung.

Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah

secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktivitas bisnisnya. Tujuan utama dilakukannya penelitian di bidang teknologi informasi yaitu untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi secara efektif dan efisien. Perkembangan teknologi bidang akuntansi telah sangat membantu dalam meningkatkan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan data tentang transaksi-transaksi keuangan agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal yang terjadi. Sistem informasi akuntansi dapat mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kinerja merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Moeharino 2010:95). Menurut Siagian (2001:24), kinerja berhubungan dengan efektivitas, secara umum efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah ditentukan dan disepakati bersama. Sehingga kinerja sistem informasi akuntansi merupakan Baik buruknya

kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis menggunakan sistem komputer. Meskipun menggunakan sistem komputer adanya kesalahan baik yang disangaja maupun yang tidak sangaja masih berpeluang terjadi. Seperti kasus yang sedang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Serangan yang dibidik Kejaksaan Negeri Denpasar karena dugaan penyelewengan dana mencapai 7,2 miliar yang diduga dilakukan oleh pengurus LPD Desa Adat Serangan. Setelah dilakukan audit terhadap LPD Desa Adat Serangan, hasil audit keluar dan terungkap telah terjadi penyimpangan sejak tahun 2015. Hingga saat ini dana LPD yang tersisa hanya Rp 168 ribu dari aset Rp 7,2 miliar. (balitribune.co.id diakses pada 22 Juni 2021)

Berdasarkan kasus diatas dapat diketahui bahwa kinerja pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Serangan tidak berjalan dengan baik. Hal ini dapat disebabkan karena para pengguna sistem yang sudah ahli menggunakan sistem menyalahgunakan kemampuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas kerja. Sistem yang digunakan oleh LPD juga harus diformalisasikan secara berkala, agar sistem yang digunakan dapat bekerja sebaik mungkin dan diharapkan dapat menghindari kesalahan yang bersifat disangaja. Terjadinya kasus tersebut mengakibatkan keluaran informasi dari sistem komputer bersifat tidak akurat dan harus dipertanggungjawabkan lebih lanjut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, yang diharapkan dapat memberikan perkembangan yang baik kepada lembaga perkreditan desa. Pengguna sistem diberikan masa pelatihan dan pendidikan sebelum mulai mengoperasikan sistem secara langsung untuk perusahaan. Agar kemampuan yang dimiliki pengguna sudah baik dan terampil untuk menghindari kesalahan maupun kekeliruan dalam memasukkan data. Sistem yang digunakan juga harus diperbaharui untuk meningkatkan efektivitas sistem agar mampu memberikan keluaran informasi yang akurat dan relevan.

Lokasi yang dituju dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Selatan, karena seluruh Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam mengolah informasi akuntansi. Kecamatan Denpasar Selatan memiliki 11 LPD, apabila digabungkan aset yang dimiliki Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan lebih besar dibanding dengan tiga kecamatan lainnya di Denpasar

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi diantaranya adalah pelatihan dan pendidikan. Menurut Hamalik (2001:10) pelatihan dan pendidikan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga yang profesional. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan

tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja (Sumarsono, 2009:92).

Pengguna yang mengikuti pelatihan akan menghasilkan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan dan pengembangan sistem akan lebih baik, sedangkan pengguna yang tidak mendapatkan pelatihan akan sulit untuk dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi pada perusahaan. Pelatihan dan pendidikan adalah hal yang penting untuk pengguna sistem informasi akuntansi agar mendapat pemahaman yang luas mengenai penggunaan sistem informasi. Adanya pelatihan dan pendidikan akan membantu pengguna untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dimana kemampuan ini akan mengarah kepada peningkatan kinerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawarman dan Widhiyani (2012), Setyawan (2013), Gustiyan (2014), Prabowo, dkk (2014), Abhimantra dan Suryanawa (2016), Yatiningsih (2016) dan Dewi (2020) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), Purnawati, dkk (2014) dan Santoso (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2013), Nurmalita (2014), Widyantari (2014), Tirka (2016), Tania dan Artina (2017), Hidayanti (2017), Mustofa (2018) dan Zulvia (2018) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain pelatihan dan pendidikan, faktor kemampuan teknik personal juga berpengaruh dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Wibowo (2014:93) kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik dalam menggunakan sistem informasi berbasis komputer, berasal dari pelatihan dan pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman sebelumnya dalam menggunakan sistem sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki pengguna sistem yang akan menjadi penunjang dalam mengoperasikan sistem. Kinerja sistem informasi berjalan dengan baik apabila para pemakai dapat memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan sebuah teknologi menjadi sebuah informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan kinerja individual dapat dinilai baik. Ketika kemampuan teknik personal sudah berjalan dengan baik, maka dapat menghindari hal-hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan sistem. Sehingga kinerja sistem informasi dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan tepat waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawarman dan Widhiyani (2012), Setyawan (2013), Widyantari (2014), Abhimantra dan Suryanawa (2016), Yatiningsih (2016), Tania dan Artina (2017) dan Dewi (2020) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), Gustiyan (2014),

Prabowo, dkk (2014) dan Santoso (2019) yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian oleh Sugianto (2013), Nurmalita (2014), Tirka (2016), Hidayanti (2017), Masithoh (2018) dan Mustofa (2018) menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kinerja sistem informasi akuntansi adalah formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi pengembangan sistem adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen, dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi (Tjhai, 19:2002). Suatu perusahaan cenderung memformaliasikan pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan penggunaan sistem.

Adanya pengembangan sistem yang dilakukan perusahaan akan memberikan peningkatan kinerja tersendiri bagi perusahaan. Keberhasilan penerapan sistem yang digunakan perusahaan merupakan gambaran bahwa kinerja sistem yang dimiliki mengalami peningkatan. Jika formalisasi pengembangan sistem diterapkan dengan baik maka prosedur-prosedur yang akan digunakan sistem baru akan berjalan dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalita (2014), Abhimantra dan Suryanawa (2016), Yatiningsih (2016), Masithoh (2018) dan Zulvia (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berlawanan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Brilliantien (2007), Suryawarman dan Widhiyani (2012), Gustiyan (2014) dan Purnawati, dkk (2014) yang menyatakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2016), Hidayanti (2017) dan Mustofa (2018) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang juga mempengaruhi keberhasilan implementasi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas informasi. Menurut Susanto (2008:40) informasi adalah data yang telah diolah yang mempunyai nilai guna atau manfaat bagi sipemakai dalam proses pengambilan keputusan atau informasi atau output dari proses transformasi dimana data tersebut berfungsi sebagai input. Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem (Negash, dkk, 2003:758). Kualitas informasi mengukur kualitas dari keluaran sistem informasi (Jogiyanto, 2007:15).

Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna. Jogiyanto (2005:10) menjelaskan bahwa kualitas informasi terdiri tiga hal, yaitu: akurat, tepat waktu dan relevan. Ketika suatu perusahaan memiliki keluaran kualitas informasi yang baik akurat, tepat waktu dan relevan, maka kinerja sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut sudah berjalan dengan baik. Sebaliknya jika kualitas informasi yang dimiliki perusahaan tidak bisa dikatakan baik, maka perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan kinerja sistem informasi.

Kualitas informasi yang baik dapat memberikan makna suatu data bagi penerima informasi sehingga nantinya dapat mengurangi atau mencegah adanya keterlambatan informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryawarman dan Widhiyani (2012), Yulianto (2016), Tania dan Artina (2017) dan Hidayanti (2017) menyatakan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustiyan (2014) yang menyatakan kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2016) yang menyatakan bahwa kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Permasalahan yang ada di dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut mempengaruhi faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi yaitu, faktor pendidikan dan pelatihan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan setiap pengguna yang akan menggunakan sistem seharusnya mendapatkan pelatihan dan pendidikan untuk mendapat ilmu pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan sistem. Faktor kemampuan teknik personal, setiap pengguna yang sudah memiliki kemampuan yang baik dapat mengoperasikan sistem dengan maksimal sehingga berbagai kesalahan dapat diminimalisir. Faktor formalisasi pengembangan sistem menggambarkan sosialisasi atau prosedur dalam proses pengembangan sistem yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Serta faktor kualitas informasi yang dapat memberikan makna suatu data bagi penerima

informasi sehingga nantinya dapat mengurangi atau mencegah adanya keterlambatan informasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu: pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem serta kualitas informasi. Ketertarikan peneliti ini juga didasari karena kinerja sistem informasi akuntansi berperan penting dalam memproses data akuntansi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi manajemen serta masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik. Dari empat faktor tersebut peneliti kemudian mengambil judul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian teori pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?

- 3) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?
- 4) Apakah kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam memperoleh bukti empiris terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempraktekkan teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah dengan keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pimpinan Lembaga Perkredita Desa dalam mengambil keputusan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut untuk pengelola keuangan di masa yang akan datang serta dapat membantu perusahaan atau manajer untuk membuat kebijakan mengenai pemenuhan kebutuhan karyawan.

c) Bagi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan bacaan di perpustakaan atau sebagai referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi yang nantinya digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action* (TRA)

Theory of Reasoned Action yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975:131) menyatakan bahwa tindakan yang dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. *Theory of Reasoned Action* yang dsingkat dengan TRA merupakan teori dari penelitian-penelitian sebelumnya yang awalnya dari teori sikap (*theory of attitude*) dan perilaku (*behavior*) (Jogiyanto, 2008:44). Lebih lanjut, Ajzen mengemukakan bahwa niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behavior*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*).

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melakukan kegiatan atau tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku yang dipengaruhi oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et al.* 2013:123). Sehingga asumsi dasar dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) adalah individu sadar dalam membuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, jika individu tersebut menginginkannya. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa individu akan

menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut.

Salah satu contoh dapat dilihat dari penerimaan teknologi oleh pengguna. Reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah persepsi pengguna terhadap kenggunaan dan kemudahan penggunaan teknologi sebagai suatu tindakan yang beralasan, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. TRA juga mengatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut.

2.1.2 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori yang diciptakan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya pengguna teknologi komputer adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* atau Teori Penerimaan Teknologi (Davis, 1989:2). *Technology Acceptance Model (TAM)* yang diperkenalkan pertama kali oleh Freed Davis pada tahun 1986. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* atau Teori Tidakan Beralasan, yang lebih dahulu dikembangkan oleh Fishbein and Ajzen (1989:985).

Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem

tersebut, khususnya dua hal: *sefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya. Namun pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *belief* dan *behavior intention* (Vankatesh, 1999:201).

Technology Acceptance Model (TAM) juga merinci faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi dalam sistem informasi tersebut. TAM berfokus pada sikap terhadap para pengguna teknologi informasi, yang artinya pengguna mengembangkan berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penemuan komputer yang umum. TAM didesain hanya untuk perilaku pengguna komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa dekade, maka TAM sesuai sebagai modeling penerimaan komputer.

Tujuan utama dari TAM adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan pengguna teknologi informasi itu sendiri. TAM menggambarkan bahwa pengguna akan dipengaruhi oleh variabel manfaat dan kemudahan pemakaian. TAM meyakini bahwa pengguna akan meningkatkan kinerja

individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk menggunakannya.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan (Romney dan Steinbart, 2015:10). Menurut Hall (2016:3), sistem informasi akuntansi adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama (*common purpose*). Menurut Jogiyanto (2005:17) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan-kumpulan kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan suatu organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari setiap sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi akuntansi kepada berbagai pihak atau pengguna. Pengguna ini mungkin dari internal seperti manajer atau dari eksternal seperti pelanggan. Menurut buku terjemahan Hall (2016:18) pada dasarnya tujuan disusunnya sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung kepengurusan manajemen suatu organisasi atau perusahaan me, mendukung pengambilan keputusan dan mendukung kegiatan operasional perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keuntungan, antara lain dapat menjaga informasi, dapat mengurangi penggunaan kertas dalam kantor, memudahkan dalam mengirim informasi antar anggota dalam perusahaan, dan dapat menghasilkan tiruan atau *backup* data yang akurat. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer dimana terdapat sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses data keuangan dan data lainnya menjadi informasi untuk membantu dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer akan mempermudah menyelesaikan tugas kerja dari segi kecepatan waktu dan kemudahan menjalankan tugas kerja.

Sistem informasi akuntansi bertanggung jawab dalam menganalisa dan memantau kondisi keuangan, persiapan dokumen yang diperlukan untuk keperluan pajak, memberikan informasi untuk mendukung banyak fungsi lainnya, seperti pendataan, penilaian, pembayaran, dan penetapan pajak. Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menganalisa informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya, serta pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan

dan dapat dipercaya. Selain itu dalam sistem informasi akuntansi terdapat unsur fungsi pengendalian sehingga mengurangi terjadinya ketidakrelevanan atau ketidakpastian penyajian informasi.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi (Moehariono 2010:95). Menurut Siagian (2001:24), kinerja berhubungan dengan efektivitas, secara umum efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Sehingga kinerja merupakan tingkat keberhasilan atau hasil pencapaian seseorang selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dengan berbagai kemungkinan, seperti mengenai standar hasil kerja, target atau kriteria yang terlebih dahulu telah di tentukan dan di sepakati bersama.

Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah suatu kinerja sistem informasi akuntansi sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta sesuai dengan tujuan, juga untuk evaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan-keputusan bila terjadi peningkatan.

Penerapan sistem yang terkomputerisasi diharapkan dapat membawa peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada kinerja atau output perusahaan. Tercapainya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem tersebut, apakah sistem mudah saat digunakan, tidak ada hambatan saat

digunakan, mendukung aktivitas sehari-hari dan membantu saat akan mengambil keputusan.

Kinerja suatu organisasi atau perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (Susanto, 2013:322). Kinerja sistem informasi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi, sehingga dapat membantu pengguna sistem menyelesaikan pekerjaannya. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat mengalami kegagalan, salah satunya adalah karena sistem informasi tidak mampu menghasilkan keluaran informasi yang diharapkan oleh penggunanya. Hal ini dapat juga disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengguna sistem dalam menggunakan sistem tersebut, sehingga pelatihan dan pendidikan perlu didapatkan oleh para pengguna sistem informasi. Pengembangan sistem yang gagal juga dapat menjadi penyebab gagalnya kinerja sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika adanya pengembangan sistem informasi, sistem tersebut tergolong rumit atau sulit dipahami oleh para penggunanya.

2.1.5 Pelatihan dan Pendidikan

Menurut Mangkuprawira (2011:136) pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Hamalik (2001:10) pelatihan dan pendidikan merupakan suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada calon tenaga kerja oleh tenaga yang profesional. Pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia, tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja (Sumarsono, 2009:92). Pelatihan dan pendidikan adalah hal yang penting untuk pengguna sistem informasi akuntansi agar mendapat pemahaman yang luas mengenai penggunaan sistem informasi.

Adanya pelatihan dan pendidikan akan membantu pengguna untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dimana kemampuan ini akan mengarah kepada peningkatan kinerja. Pelatihan dan pendidikan yang didapatkan oleh pengguna akan berdampak pada kelancaran kerja dalam suatu organisasi dan terhindar dari kesalahan-kesalahan sistem yang dapat menghambat keluaran informasi. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan juga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kinerja perusahaan agar menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

2.1.6 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan bisa diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan atau pekerjaan. Menurut Wibowo (2014:93) kemampuan menunjukkan kapasitas individu untuk

mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang sekarang ini. Kemampuan pengguna sistem informasi yang memiliki teknik baik berasal dari pelatihan dan pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman sebelumnya dalam menggunakan sistem sistem informasi akuntansi. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan pemakai dapat dilihat dari bagaimana pemakai sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada. Selain itu, kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Robbins, 2005:45).

Kemampuan teknik personal merupakan keterampilan dan keahlian yang dimiliki pengguna sistem yang akan menjadi penunjang dalam mengoperasikan sistem. Ketika kemampuan teknik personal sudah berjalan dengan baik, maka dapat menghindari hal-hal yang menjadi penghambat dalam penggunaan sistem. Sehingga kinerja sistem informasi dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan tepat waktu.

Terdapat dua jenis kemampuan teknik personal yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, dan lingkungan sekitar. Sedangkan kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi diartikan sebagai aturan-aturan dan prosedur-prosedur komunikasi yang bersifat tertulis. Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi pengembangan sistem adalah penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen, dan dapat mempengaruhi keberhasilan suatu penerapan sistem informasi (Tjhai, 19:2002). Setiap perusahaan yang menggunakan sistem berbasis komputer secara berkala akan melakukan pengembangan pada sistem yang digunakannya.

Suatu perusahaan cenderung memformaliasasikan pengembangan sistem informasi karena organisasi tersebut perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pengembangan sistem dan penggunaan sistem. Adanya pengembangan sistem yang dilakukan perusahaan akan memberikan peningkatan kinerja tersendiri bagi perusahaan. Keberhasilan penerapan sistem yang digunakan perusahaan merupakan gambaran bahwa kinerja sistem yang dimiliki mengalami peningkatan. Apabila tingkat formalisasi rendah dalam suatu organisasi, perilaku pekerjaan relatif tidak terstruktur dan karyawan memiliki banyak kebebasan dalam menjalankan diskresi mereka berhubungan dengan pekerjaan (Robbins dan Judge, 2014:224). Jika formalisasi pengembangan sistem diterapkan dengan baik

maka prosedur-prosedur yang akan digunakan sistem yang baru akan berjalan dengan baik.

2.1.8 Kualitas Informasi

Informasi adalah data yang telah diolah yang mempunyai nilai guna atau manfaat bagi sipemakai dalam proses pengambilan keputusan atau informasi atau output dari proses transformasi dimana data tersebut berfungsi sebagai input (Susanto, 2008:40). Kualitas informasi adalah suatu fungsi yang menyangkut nilai dari keluaran informasi yang dihasilkan oleh sistem (Negash, dkk, 2003:758). Kualitas informasi merupakan kualitas produk yang dihasilkan oleh aplikasi sistem informasi yang memiliki pengaruh terhadap pemakai dan terhadap sistem itu sendiri. Kualitas informasi mengukur kualitas dari keluaran sistem informasi (Jogiyanto, 2007:15).

Kualitas informasi merupakan hasil keluaran dari sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna. Jogiyanto (2005:10) menjelaskan bahwa kualitas informasi terdiri tiga hal, yaitu:

- 1) Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Informasi harus memiliki keakuratan tertentu agar tidak diragukan kebenarannya.
- 2) Tepat pada waktunya, informasi yang datang pada penerima tidak boleh datang terlambat, karena informasi yang datang tidak tepat waktu, tidak bernilai lagi, sebab informasi digunakan dalam proses pembuatan keputusan.

- 3) Relevan, informasi yang ada memiliki nilai kemanfaatan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pemakainya. Informasi memiliki tingkat relativitas yang berbeda, tergantung pada tingkat pemakai.

Keluaran kualitas informasi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam menggunakan sistem dan keefektifan sistem yang digunakan. Apabila kemampuan pengguna sudah baik dalam menggunakan sistem, tetapi sistem yang digunakan sering mengalami *error* maka kualitas informasi yang dihasilkan akan cenderung tidak akurat. Maka dari itu, diperlukan adanya pengembangan sistem secara berkala untuk memperbaharui sistem agar berfungsi lebih baik serta tidak menghambat kinerja perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah Almilia dan Brilliantien (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintahan di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi, partisipasi pengguna, pelatihan dan pendidikan, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Serta kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Suryawarman dan Widhiyani (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi, penggunaan *software* keterlibatan pemakai, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan pemakai, kualitas informasi, penggunaan *software* berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Setyawan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini kualitas informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kualitas informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Sugianto (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan komunikasi pengguna dan pengembang sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem, lokasi departemen sistem informasi, dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gustiyan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Tanjungpinang”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Nurmalita (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Prabowo, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian, pelatihan dan pendidikan, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pelatihan dan

pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan bagian berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Purnawati, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan, Ukuran Organisasi dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keahlian pemakai, program pelatihan dan pendidikan, ukuran organisasi dan formalisasi pengembangan sistem serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Widyantari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang sistem serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi,

sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, komunikasi pengguna dan pengembang sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Abhimantra dan Suardhika (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tirka (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik puncak, ukuran organisasi, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem, kualitas informasi serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai,

kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Yatiningsih (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal pengguna sistem, ukuran organisasi pengguna sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal pengguna sistem, ukuran organisasi pengguna sistem, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Yulianto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan, Keterlibatan, Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem Informasi dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Organisasi Sektor Publik di Kabupaten Blora”. Variabel independen dalam penelitian ini kemampuan pengguna, keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak, kualitas sistem informasi dan kualitas informasi, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan pengguna, kualitas sistem informasi dan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan keterlibatan pengguna dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Tania dan Artina (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, dan Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini pelatihan dan pendidikan, manajemen puncak, kemampuan teknik personal dan kualitas informasi serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan teknik personal serta kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan dan pendidikan serta manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hidayanti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah, kualitas informasi dan komunikasi pengguna dan pengembang sistem serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kualitas

informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan dewan pengarah serta komunikasi pengguna dan pengembang sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Masithoh (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengguna, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Mustofa (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Kemampuan Teknik Personal, Formalisasi Pengembangan Sistem dan Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai sistem, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan program pelatihan dan

pendidikan serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai sistem, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem dan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Zulvia (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem serta pelatihan dan pendidikan pemakai serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kemampuan teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Santoso (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Sungailiat”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan, serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi.

Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen dalam penelitian ini keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi dan program pendidikan dan pelatihan pemakai serta variabel dependen dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Lampiran 1.